Volume 4 Nomor 1, Februari 2026, hal: 10-18 P-ISSN 3031-5778 E-ISSN 3025-129X
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpmp https://doi.org/10.20527/jpmp.v4i1.18044

Edukasi Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Ketepatan Penggunaan Suppositoria di Pelayanan Primer

Ni Ayu Maharani[1], Nur Indriyani Syarifuddin[2], Deni Setiawan[3]*, Nur Mahdi[3], Samsul Hadi[3], Lukman Mahdi[3]

[1]Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia
[2]Puskesmas Rawa Inap Cempaka, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia
[3]Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia
Email: deni.setiawan@ulm.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan obat yang rasional merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan kesehatan, termasuk pada penggunaan suppositoria yang masih sering salah dalam penggunaannya oleh pasien. Kurangnya pemahaman mengenai teknik penggunaan dan penyimpanan suppositoria dapat menurunkan efektivitas terapi serta menimbulkan ketidaknyamanan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketepatan penggunaan suppositoria melalui edukasi menggunakan video animasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Rawat Inap Cempaka, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, dengan sasaran pasien dan atau keluarga pasien yang berkunjung ke Puskesmas. Metode yang digunakan adalah promosi kesehatan secara individu melalui pendekatan tatap muka yang didukung oleh video animasi edukatif. Evaluasi dilakukan menggunakan *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari lima soal pilihan ganda untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukatif, dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 26 menjadi 98 pada nilai *postest* dan 90% responden memperoleh skor maksimal. Selain itu, responden menunjukkan partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi melalui video animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait penggunaan suppositoria. Media edukasi ini berpotensi untuk digunakan secara berkelanjutan sebagai sarana promosi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan primer.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Video Animasi, Suppositoria, Penggunaan Obat Abstrakrasional, Puskesmas

ABSTRACT

Onal drug use constitutes a crucial aspect of healthcare services, including the administration of suppositories, which are still frequently misused by patients. Inadequate understanding of proper techniques for the use and storage of suppositories may reduce therapeutic effectiveness and cause discomfort. This community service activity aimed to improve knowledge and the accuracy of suppository use through educational interventions

utilizing animated videos. The program was conducted at the Inpatient Public Health Center Cempaka, Banjarbaru City, South Kalimantan, targeting patients and/or their family members visiting the health center. The method employed was individual health promotion through a face-to-face approach supported by an educational animated video. Evaluation was carried out using a pretest and posttest consisting of five multiple-choice questions to measure the participants' improvement in knowledge. The results demonstrated a significant increase in knowledge following the educational intervention, with the mean pretest score improving from 26 to 98 in the posttest, and 90% of respondents achieving the maximum score. In addition, respondents showed active participation during the discussion and question-and-answer sessions. In conclusion, education delivered through animated videos was effective in enhancing understanding and knowledge regarding the proper use of suppositories. This educational medium has strong potential for sustainable implementation as a health promotion tool in primary healthcare facilities.

Keywords: Health Education, Animated Video, Suppositories, Rational Drug Use, Primary Healthcare Center

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan merupakan upaya terencana berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat dalam mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan, sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal. Promosi kesehatan tidak hanya berfokus pada pencegahan penyakit, tetapi juga mencakup peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh yang meliputi aspek fisik, mental, dan sosial (Prabu *et al*., 2023). Melalui pendekatan preventif dan promotif, promosi kesehatan berperan penting dalam menurunkan beban penyakit di masyarakat, khususnya penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit kardiovaskular, serta dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan (Aghniya *et al*., 2025).

Salah satu bentuk penting dari promosi kesehatan adalah edukasi penggunaan obat yang benar dan rasional (Salasanti *et al*., 2025). Sekitar 50% penggunaan obat yang tidak rasional disebabkan oleh kesalahan dalam proses peresepan, penyimpanan, dan distribusi obat, sementara 50% lainnya disebabkan oleh kesalahan pasien dalam cara penggunaan obat (Kristiyowati, 2020). Kesalahan tersebut meliputi dosis, waktu, rute, serta teknik penggunaan obat yang tidak tepat (Mamo & Alemu, 2020). Salah satu bentuk sediaan yang sering mengalami kesalahan oleh pasien adalah suppositoria (Nasif *et al*., 2023). Meskipun belum terdapat laporan atau penelitian yang menunjukkan besaran jumlah kesalahan dalam penggunaan suppositoria, faktor pengetahuan yang rendah meningkatkan risiko kesalahan penggunaan obat (Andri *et al*., 2022). Suppositoria merupakan sediaan padat yang digunakan melalui rektum, vagina, atau uretra, berbentuk menyerupai peluru atau silinder, dan dirancang

untuk meleleh, melunak, atau larut pada suhu tubuh. Sediaan ini berfungsi sebagai pembawa zat aktif obat untuk menghasilkan efek lokal maupun sistemik, serta dapat melindungi jaringan mukosa lokal dari iritasi (Nurapni *et al*., 2023).

Di Indonesia, suppositoria dapat diperoleh baik sebagai obat bebas maupun obat keras yang memerlukan resep dokter, tergantung pada kandungan zat aktifnya. Namun, kurangnya pemahaman pasien mengenai teknik penggunaan yang benar sering menyebabkan efektivitas terapi tidak optimal (Uno *et al*., 2024). Penggunaan suppositoria memiliki sejumlah keuntungan klinis, terutama pada pasien yang mengalami mual dan muntah, gangguan saluran cerna, atau kesulitan menelan obat oral. Pemberian obat melalui rute rektal dapat menghindari iritasi lambung dan usus halus, serta mengurangi efek lintas pertama (*first-pass effect*) di hati, khususnya pada obat dengan klirens hepatik tinggi. Selain itu, suppositoria dapat menghindari degradasi obat oleh asam lambung dan enzim pencernaan, sehingga meningkatkan stabilitas dan ketersediaan hayati obat tertentu (Andri *et al*., 2022).

Suppositoria memiliki berbagai bentuk, ukuran sehingga menuntut teknik pemahaman tentang teknik penggunaan yang baik dari pasien agar dapat digunakan secara tepat dan aman (Achyadi, Muliani, *et al*., 2024a). Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketepatan penggunaan suppositoria merupakan faktor penting dalam keberhasilan terapi. Kurangnya edukasi dan informasi yang jelas berpotensi menyebabkan kesalahan penggunaan, penurunan efektivitas obat, serta ketidaknyamanan pada pasien. Edukasi menggunakan media video memiliki efektivitas yang lebih baik karena menggabungkan dua jenis media auditif (suara) dan visual (gambar) sekaligus. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan penggunaan suppositoria melalui edukasi berbasis video.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini memiliki pendekatan metode *pre-experimental one-group pretest–posttest*. Kegiatan promosi kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Rawat Inap Cempaka, yang berlokasi di jalan H. Mistar Cokrokusumo RT 29 RW 09, Kelurahan Sungai Tiung, Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Jumat, 24 Oktober 2025 selama jam pelayanan. Jumlah responden yang berkenan bergabung dalam kegiatan ini sebanyak 10 orang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah promosi kesehatan secara individual kepada pasien/keluarga pasien dengan pendekatan tatap muka (*face to face*) yang didukung oleh media video animasi edukatif hasil karya mandiri. Video berisi tentang pengertian suppositorian, cara penggunaan yang benar dan tepat. Media

video digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta melalui penyajian informasi yang visual, sistematis, dan mudah dipahami.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai pengertian, manfaat dan cara penggunaan suppositoria yang benar. Instrumen *pretest-postest* disusun berdasarkan materi edukasi dan direview secara internal oleh tim pelaksana yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda (Tabel 1).

Tabel 1. Soal *pretest* dan *posttest*

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban benar
1.	Suppositoria diberikan melalui	a. Mulut b. Rektum, vagina, uretra c. Hidung d. Telinga	B
2.	Jika suppositoria terlalu lunak saat digunakan, maka sebaiknya	a. Dibuang karena rusak b. Didinginkan beberapa menit di lemari es c. Dipanaskan dengan air hangat d. Dibiarkan di udara terbuka sampai meleleh	B
3.	Tempat penyimpanan suppositoria yang benar adalah	a. Di tempat panas agar tidak lembab b. Di kamar mandi agar mudah dijangkau c. Di bawah sinar matahari d. Di dalam kulkas	D
4.	Cara yang benar dalam memasukkan suppositoria adalah	a. Didorong dengan cepat tanpa pelumas b. Dicairkan terlebih dahulu c. Dimasukkan perlahan dengan ujung runcing terlebih dahulu d. Dihancurkan lalu diminum	C
5.	Salah satu alasan diberikan obat dalam bentuk suppositoria adalah	a. Karena pasien tidak mau minum obat b. Karena obat tidak dapat diserap melalui kulit c. Karena efek obatnya lebih lemah d. Karena sulit menelan obat atau sedang muntah	D

Kegiatan selanjutnya adalah edukasi melalui pemutaran video animasi yang berisi penjelasan tentang definisi suppositoria, jenis-jenis suppositoria, keuntungan penggunaan, serta langkah-langkah penggunaannya. Selama pemutaran video, tim pelaksana juga memberikan penjelasan secara langsung. Sesi diskusi dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pemahaman terkait materi yang telah disampaikan. Setelah seluruh rangkaian kegiatan edukasi selesai, peserta diberikan *posttest* untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah pasien dan atau keluarga pasien yang berkunjung ke Puskemas Rawat Inap Cempaka, khususnya pasien yang berpotensi atau pernah menggunakan sediaan suppositoria. Sasaran dipilih secara purposive berdasarkan ketersediaan

waktu dan kesediaan mengikuti kegiatan edukasi. Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui beberapa indikator yaitu peningkatan pengetahuan peserta yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai *posttest.* Data dianalisis secara deskriptif dengan menjumlahkan nilai pretest dan postest, menghitung rata-rata nilai dan standar deviasi nilai. Selain itu, partisipasi aktif peserta pada sesi diskusi dan tanya jawab menjadi salah satu indikator lain dinilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai cara penggunaan obat, khususnya sediaan suppositoria, secara benar dan tepat. Kegiatan ini diikuti oleh 10 responden yang berkenan untuk bergabung. Jumlah responden terbatas karena kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kunjungan pasien dan edukasi secara individual. Tahap awal kegiatan diawali dengan pengisian *pretest* untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta.

Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian peserta belum memahami secara komprehensif mengenai definisi suppositoria, keunggulan rute penggunaan dibandingkan sediaan oral, serta teknik penggunaan dan penyimpanan yang benar. Kondisi ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian di Indonesia yang menyatakan bahwa keterbatasan literasi kesehatan dan minimnya edukasi farmasi menyebabkan kesalahan penggunaan obat, terutama ada sediaan dengan rute non-oral. Hasil *pretest* dan *posttest* terdapat pada Tabel 2:

Setelah *pretest*, dilakukan penyampaian materi edukasi melalui metode ceramah yang dilakukan media video animasi. Materi yang disampaikan mencakup pengertian suppositoria, manfaat dan keunggulan penggunaanya, langkah-langkah penggunaan yang benar, serta cara penyimpanan yang tepat. Penyampaian materi berlangsung selama kurang lebih 10-15 menit. Penggunaan video animasi bertujuan untuk memvisualisasikan tahapan penggunaan suppositoria secara sistematis sehingga memudahkan peserta memahami informasi yang bersifat teknis dan praktis.

Pemanfaatan media video animasi dalam promosi kesehatan terbukti mampu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan. Media audiovisual memungkinkan integrasi antara unsur visual dan audio yang dapat meningkatkan daya ingat serta pemahaman peserta dibandingkan metode ceramah konvensional semata. Penelitian promosi kesehatan di fasilitas pelayanan primer di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku kesehatan yang diharapkan.

Tabel 2. Hasil *pretest* dan *posttest*

No. Responden	Nilai		Kesimpulan
	Pretest	***Postest***	
1	80	100	Meningkat
2	20	100	Meningkat
3	20	80	Meningkat
4	40	100	Meningkat
5	20	100	Meningkat
6	20	100	Meningkat
7	0	100	Meningkat
8	40	100	Meningkat
9	20	100	Meningkat
10	0	100	Meningkat
Rata-rata	**26**	**98**	**Meningkat**

Gambar 2. Tampilan materi video edukasi

Kegiatan edukasi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta menunjukkan keterlibatan aktif dengan mengajukan pertanyaan seputar pengalaman penggunaan suppositoria, khususnya terkait rasa tidak nyaman saat penggunaan, waktu penggunaan yang tepat, serta cara penyimpanan obat di rumah. Salah satu kekurangan dari penggunaan suppositoria adalah rasa tidak nyaman dan iritasi pada anus atau vagina, namun pasien perlu diberikan pemahaman bahwa rute suppositoria memiliki onset yang cukup cepat sehingga efek dapat langsung dirasakan (Rathi *et al*., 2022). Waktu penggunaan suppositoria bergantung pada kandungan zat aktif, tujuan terapi dan bentuk sediaan. Suppositoria rektal sering digunakan pagi hari setelah buang air besar, sedangkan ovula sering digunakan malam

hari sebelum tidur (Achyadi, Sari Muliani, *et al*., 2024b). Penyimpanan suppositoria sebaiknya disimpan dalam lemari pendingin dengan suhu 2-8 ^{0}C (Dwidara *et al*., 2023). Partisipasi aktif peserta mencerminkan bahwa pendekatan promosi kesehatan secara individu dan interaktif mampu menciptakan komunikasi dua arah yang efektif. Menurut teori promosi kesehatan, keterlibatan aktif sasaran merupakan faktor kunci dalam terjadinya perubahan pengetahuan dan perilaku kesehatan.

Tahap akhir kegiatan adalah pengisian *posttest* untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan dimana 90% responden mendapatkan nilai maksimal dan hanya 1 responden yang mendapatkan skor 80 sehingga rata-rata nilai adalah 98. Hal tersebut menandakan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai penggunaan suppositoria menggunakan intervensi edukasi video animasi. Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai studi pengabdian dan penelitian di Indonesia yang melaporkan bahwa edukasi dengan bantuan audiovisual mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penggunaan obat yang rasional, termasuk teknik penggunaan dan kepatuhan terhadap aturan penggunaan obat (Nasution *et al*., 2025).

Peningkatnya pengetahuan pasien yang tinggi diharapkan sejalan dengan penurunan risiko kesalahan penggunaan obat, sehingga efektivitas terapi meningkat dan kejadian efek samping dapat ditekan. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi melalui video animasi merupakan strategi promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan ketepatan penggunaan suppositoria. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak langsung berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan media edukasi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pihak Puskesmas. Kegiatan ini memiliki beberapa kelemahan diantaranya adalah jumlah responden yang sedikit atau kecil, tidak memiliki kelompok control, dan *posttest* segera setelah edukasi (*no retention*). Kelemahan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya agar lebih berdampak.

KESIMPULAN

Edukasi melalui video animasi merupakan strategi promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan ketepatan penggunaan suppositoria. Kegiatan ini berpotensi diimplementasikan di Puskesmas lainnya dengan menggunakan metode serupa. Diperlukan evaluasi lanjutan dengan sampel lebih besar dan pengukuran perubahan praktik penggunaan obat.

DAFTAR PUSTAKA

Achyadi, R., Muliani, P. S., Sari, O. M., Putra, A. M. P., & Hakim, A. S. (2024a). Upaya Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Penggunaan Obat Suppositoria Pasien Rawat Jalan Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, *2*(1), 7. https://doi.org/10.20527/jpmp.v2i1.11579

Achyadi, R., Muliani, P. S., Sari, O. M., Putra, A. M. P., & Hakim, A. S. (2024b). Penyampaian Informasi Pada Pasien Wanita Tentang Pemakaian dan Penyimpanan Obat Intravaginal di Salah Satu Puskesmas Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Kesehatan Untuk Masyarakat*, *1*(4), 149–160. https://doi.org/10.52643/jppkm.v1i4.4179

Aghniya, R., Prasetyowati, & Puspitaningrum, E. M. (2025). Implementasi Promosi Kesehatan melalui Edukasi dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular di UPTD Puskesmas Yosomulyo. *Juramas, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 75–84. https://doi.org/10.59963/2025.v3i1/541/5/juramas

Andri, Ardianti, F., Zuanta, & Maulidya. (2022). Hubungan Pengetahuan Pasien di Klinik BAPI KRIAN terhadap Penggunaan Suppositoria Periode April 2021. *Jurnal Farmasi Indonesia AFAMEDIS*, *3*(2), 16–22. https://doi.org/10.61609/afamedis.v3i2.64

Dwidara, S., Rindarwati, A. Y., Fadillah, R. N., & Iskandar, Y. (2023). Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Pada Salah Satu Apotek Di Kota Bandung. *Jurnal of Pharmaceutical and Sciences*, *6*(1), 301-306. https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i1.67

Kristiyowati, A. D. (2020). Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau Dari Indikator Peresepan World Health Organization (WHO) Di Rumah Sakit IMC Periode Januari - Maret 2019. *Rosiding Senantias*, *1*(1), 277-286.

Mamo, D. B., & Alemu, B. K. (2020). Rational drug-use evaluation based on world health organization core drug-use indicators in a Tertiary Referral Hospital, Northeast Ethiopia: A cross-sectional study. *Drug, Healthcare and Patient Safety*, *12*(2), 15–21. https://doi.org/10.2147/DHPS.S237021

Nasif, H., Rachmaini, F., Jayusman, H. P., & Gunawan, S. P. (2023). Profil Tingkat Pengetahuan dan Edukasi Penggunaan Suppositoria pada Pasien Rawat Jalan di Rsup Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, *9*(3), 271. https://doi.org/10.25077/jsfk.9.3.271-276.2022

Nasution, P. A., Oktaviani, R. F., Rahmah, S., Isnani, N., Mahdi, N., Hadi, S., & Setiawan, D. (2025). Edukasi Beyond Use Date (BUD) di Apotek Melalui Media Video. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, *3*(1), 44. https://doi.org/10.20527/jpmp.v3i1.14785

Nurapni, D., Risna, K., Musa, K. A. E., Ardianti, R., Dalimunthe, Y. A. S., & Yuniarsih, N. (2023). Literatur Review Analisis Perbandingan Uji Waktu Leleh Pada Sediaan Suppositoria Dari Berbagai Basis. *Innovative: Journal Of Social Science Research, 3*(2), 10125–10138. Retrieved from https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1591

Prabu, S., Farid, A., Budhi, S. N., & Penulis, R. (2023). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan di Masyarakat (Strategi dan Tahapannya)* (1st ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi. www.globaleksekutifteknologi.co.id

Rathi, R., Sanshita, Kumar, A., Vishvakarma, V., Huanbutta, K., Singh, I., & Sangnim, T. (2022). Advancements in Rectal Drug Delivery Systems: Clinical Trials, and Patents Perspective. *Pharmaceutics*, *14*(10), 1–26. https://doi.org/10.3390/pharmaceutics14102210

Salasanti, C.D, Rahmawati, Nurfadhilah, D. K., Soesilo, D.A., Agustiani, C., Dewi, R. N, Hartini, U.S., Marwah, P.S.R., Lestari, D.A., Nugraha, R.A., … Widiantari, Z. (2025).

Edukasi Penggunaan Obat Yang Bijak Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa SMP IT Al-Mansyuriah Tasikmalaya. *Bakti Tunas Husada Conference Series*, *3*(1), 223–229.

Uno, W. Z., Iman, D. P., & Lamatenggo, N. (2024). Optimalisasi Edukasi Penggunaan Obat Khusus dan Pemeriksaan Kesehatan di Apotek Aljafni Farma sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Desa Ombulo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Dan Sains*, *2*(1), 39–50. https://doi.org/10.29407/abhipraya.v2i1.24038